

EFEKTIVITAS KOORDINASI ANTAR *STAKEHOLDERS* OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA PADANG

EFFECTIVENESS OF INTER-STAKEHOLDERS COORDINATION OF PADANG CITY REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY

Nesy Yulia Murni¹ dan Zikri Alhadi²

^{1,2}Jurusan Administrasi Publik/Pusat Kajian Kebijakan dan Pembangunan Sosial
Universitas Negeri Padang
Email: zikrialhadi@fis.unp.ac.id

Naskah Masuk: 20-04-2019

Naskah Diterima: 31-05-2019

Naskah Disetujui: 13-06-2019

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the performance of the Padang Disaster Management Agency in coordinating among stakeholders in disaster management in the city of Padang. The research method used in this study is qualitative research. Data collection techniques in this study were conducted by interview and documentation study. The research was conducted at the Padang Disaster Management Agency (BPBD) office, Padang Social Service office, Padang Search and Relief Agency office, and Padang Red Cross (PMI) Headquarters. The technique of selecting informants that the researchers used was purposive sampling. The results of the study showed that the function of coordination carried out by the BPBD of Padang City could be said to be effective. This is because all stakeholders are involved in handling disasters, especially during emergency response. Among the forms of coordination is the involvement of the Rapid Reaction Team (TRC) which plays a role in identifying disaster status so that handling can be quickly carried out. Furthermore BPBD along with relevant stakeholders also coordinated to carry out joint handling in providing assistance to disaster victims.

Keywords: *Coordination, BPBD Kota Padang, Disaster Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dalam melakukan koordinasi antar stakeholders penanggulangan bencana di Kota Padang. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, kantor Dinas Sosial Kota Padang, kantor Badan Pencarian dan Pertolongan Padang, dan Markas Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Padang. Teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi koordinasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Padang dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan semua stakeholders terlibat dalam penanganan bencana terutama ketika tanggap darurat. Diantaranya bentuk koordinasi adalah keterlibatan Tim Reaksi Cepat (TRC) yang berperan dalam mengidentifikasi status bencana sehingga penanganan dapat cepat dilakukan. Selanjutnya BPBD beserta *stakeholders* terkait juga berkoordinasi untuk melakukan penanganan bersama dalam memberikan bantuan kepada para korban bencana.

Kata kunci: *Koordinasi, BPBD Kota Padang, Penanggulangan bencana*

PENDAHULUAN

Kota Padang merupakan salah satu daerah yang rawan terhadap bencana

alam. Keadaan Kota Padang dapat dilihat dari kajian risiko bencana Kota

Padang, pada umumnya bencana di Kota Padang memiliki tingkat kerentanan yang tinggi, terutama bencana gempa bumi dan tsunami. Bencana gempa besar pernah terjadi di Kota Padang adalah gempa pada tahun 2009 yang banyak menimbulkan dampak buruk bagi Kota Padang. Selain gempa, bencana yang sering terjadi di Kota Padang adalah

bencana banjir. Hal ini dikarenakan banyaknya pemukiman yang berada di daerah rendah dan di sepanjang aliran sungai. Beberapa bulan lalu tepatnya pada tanggal 02 november 2018, banjir masih melanda Kota Padang yang menyebabkan banyaknya daerah yang terkena dampak. Dampak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Dampak Bencana Banjir Bulan November 2018 Di Kota Padang

No.	Lokasi Terdampak	Kelurahan	Kecamatan	Keterangan
1	RW 08 Perumnas Alai	Bungus Barat	Bungus Teluk Kabung	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air \pm 80 cm s/d 100 cm • Mengancam 1.500 Jiwa (240 KK)
2	RT 02 RW 04 Jarwai Simpang 4 Bungus	Bungus Barat	Bungus Teluk Kabung	<ul style="list-style-type: none"> • 1 anak hanyut terbawa arus air (meninggal dunia)
3	Kompekk Arai Pinang	Pegambiran Ampalu	Lubuk Begalung	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air hingga \pm 30 s/d 40 cm
4	Komplek Griya Elok	Pegambiran Ampalu	Lubuk Begalung	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air hingga \pm 30 s/d 40 cm
5	Batung Taba	Batung Taba	Lubuk Begalung	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air hingga \pm 70 s/d 100 cm
6	Perumahan Gurun Laweh	Gurun Laweh	Lubuk Begalung	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air hingga \pm 70 s/d 100 cm
7	RT 01 RW 04	Koto Baru	Lubuk Begalung	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air hingga \pm 30 s/d 40 cm • 50 KK Terdampak banjir
8	Depan PAUD Wisma Utama, Ujung Tanah	Gurun Laweh	Lubuk Begalung	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air \pm 30 cm s/d 50 cm • Mengancam 9 KK
9	RT 01 RW 03	Banuaran	Lubuk Begalung	<ul style="list-style-type: none"> • 2 unit rumah hanyut terbawa arus • Kerugian : Rp. 300.000.000
10	Alai Kapalo Koto	Kapalo Koto	Pauh	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air hingga \pm 30 s/d 50 cm
11	RT 02 RW 02	Beringin	Lubuk Kilangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air \pm 60 s/d 70 cm • 1 unit rumah hanyut terbawa arus • Masyarakat terdampak 25 KK dan 10 Jiwa • Kerugian : 150.000.000
12	RT 06 RW 01	Tarantang	Lubuk Kilangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air \pm 60 s/d 70 cm • 15 unit rumah terdampak banjir
13	Alai	Alai Parak Kopi	Padang Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air hingga \pm 80 cm • 1 unit rumah hanyut terbawa arus. • Kerugian: Rp.160.000.000
14	RT 01-05 RW 11 Kampung Pinang	Alai Parak Kopi	Padang Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air hingga \pm 80 cm • Masyarakat terdampak 650 KK
15	RT 13 RW 03 Kampung Halaman	Alai Parak Kopi	Padang Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air hingga \pm 70 cm • Masyarakat terdampak 20 KK
16	RT 03 RW 07	Seberang Padang	Padang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air \pm 80 s/d 100 cm

No.	Lokasi Terdampak	Kelurahan	Kecamatan	Keterangan
17	RT 02 RW 03	Seberang Palinggam	Padang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air \pm 40 s/d 60 cm
18	RT 02 RW 04	Seberang Padang	Padang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian air \pm 80 s/d 100 cm • 200 rumah terdampak
19	Depan PT Sampoerna	Air Pacah	Koto Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • 1 anak hanyut terbawa arus air (meninggal dunia)
20	Jembatan Baringin Panjang 30 meter Lebar 7 meter	Baringin	Lubuk Kilangan	<ul style="list-style-type: none"> • Terputusnya akses penyebrangan masyarakat • Estimasi kerugian \pm Rp 4.000.000.000,-
21	Lubuk Hitam Cindakir Panjang 25 meter Lebar 5 meter	Bungus Timur	Bungus Teluk Kabung	<ul style="list-style-type: none"> • Terputusnya akses penyebrangan masyarakat • Estimasi kerugian \pm Rp 3.000.000.000,-

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa bencana banjir tersebut tergolong besar karena banyaknya daerah yang terdampak dan besarnya kerugian yang ditimbulkan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak buruk dari bencana yang terjadi di Kota Padang, BPBD Kota Padang sebagai badan yang mengurus masalah kebencanaan menjalankan fungsi koordinasi. Menurut Awaludin Djamil dalam Hasibuan (2011:86) koordinasi adalah suatu kerja sama antar instansi atau badan sehingga dapat saling mengisi dan membantu serta melengkapi. Sedangkan menurut Handyaningrat dalam (Prabandary:2017) koordinasi dapat dilihat dari adanya komunikasi, ada atau tidaknya informasi dan teknologi informasi, kesadaran pentingnya koordinasi antar badan, dan partisipasi pelaksana. Namun, dalam

implementasinya peran BPBD masih dinilai kurang optimal dan fungsi koordinasi yang dijalankan masih lemah. Hal ini karena adanya tumpang tindih peran yang dilakukan oleh instansi terkait yang dikarenakan ketidakpahaman mereka terhadap tugas masing-masing sehingga terjadi ketidaksesuaian antara peran yang sebenarnya dengan tindakan yang dilakukan ketika di lapangan. Masalah ini disebabkan oleh tidak adanya sosialisasi yang merata dilakukan oleh BPBD Kota Padang kepada semua pihak yang terlibat dalam kebencanaan.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas kinerja BPBD Kota Padang dalam melakukan koordinasi antar *stakeholders* penanggulangan bencana di Kota Padang.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, jenis penelitian digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan fakta yang ada dan dikembangkan ke dalam data deskriptif. Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan informan dipilih dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang dianggap paling tau tentang kebencanaan. Lokasi penelitian dilakukan di kantor BPBD Kota Padang, kantor Dinas Sosial Kota Padang, kantor Pencarian dan Pertolongan Padang, dan Markas Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Padang.

Sementara itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah keterangan keterangan dari hasil wawancara dengan informan penelitian. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan buku yang terdapat di BPBD Kota Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan

menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efektivitas kinerja BPBD Kota Padang dalam menjalankan fungsi koordinasi antar *stakeholders* penanggulangan bencana di Kota Padang, peneliti menggunakan 3 indikator pengukuran efektivitas dari teori yang dikemukakan oleh Duncan dalam (Richard M. Steers:1985:53) dan dianalisis berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian yang terdiri dari 4 lokasi yang telah penulis tentukan. Adapun indikator penelitian yang telah peneliti analisis dengan hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan

Efektivitas kinerja BPBD Kota Padang dalam melakukan koordinasi antar *stakeholders* penanggulangan bencana dilihat dari pencapaian tujuan dengan memperhatikan sejauh mana hubungan kerja sama antar *stakeholders* untuk mencapai tujuan koordinasi penanggulangan bencana. Apabila

tujuan koordinasi dapat dicapai seperti yang diharapkan maka kinerja BPBD Kota Padang dalam menjalankan fungsi koordinasi dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan keterangan dari informan penelitian, tujuan dari koordinasi penanggulangan bencana adalah untuk mempercepat penanganan bencana, memudahkan penanganan, dan meringankan beban para korban bencana. Selain itu, tujuan koordinasi adalah menyamakan persepsi masing-masing pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana karena masing-masing pihak punya peranan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, efektivitas kinerja BPBD Kota Padang dalam melakukan koordinasi antar *stakeholders* penanggulangan bencana dapat dilihat dari pencapaian tujuan koordinasi tersebut. Pencapaian tujuan ini dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan BPBD dengan instansi terkait lainnya.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa BPBD telah melakukan kerja sama dengan semua instansi yang terlibat sehingga penanganan cepat dilakukan karena adanya kerja sama. Ketika terjadi bencana, BPBD berkoordinasi dengan instansi yang bersangkutan seperti Dinas Sosial dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok para korban, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BNPP) dalam hal pencarian dan pertolongan para korban, dan relawan relawan lain seperti TNI/POLRI, dan SKPD lainnya. Sehingga dengan ini tujuan koordinasi dapat tercapai. Kemudian pada saat keadaan darurat BPBD juga mempunyai Tim Reaksi Cepat (TRC) untuk mengidentifikasi bencana yang terjadi. Dalam pelaksanaannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Protap Penanggulangan Bencana

Sumber : BPBD Kota Padang

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa TRC bertugas untuk mengidentifikasi karakter bencana yang meliputi jenis bencana, penyebab terjadinya bencana, bagaimana penanganan yang akan dilakukan, berapa kerusakan, berapa korban, luas, dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh korban. Kemudian melihat status bencana yang meliputi daerah mana yang terkena bencana, provinsi ataupun nasional. Setelah dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan penanganan akan dikomandoi oleh komando tanggap darurat. Selain itu BPBD juga ada Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) yang mana dalam pelaksanaannya diminta masing masing *stakeholders* mengusulkan personilnya yang diperbantukan di BPBD untuk

melaksanakan kegiatan harian pusdalops. Oleh karena itu, hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan koordinasi.

2. Integrasi

Integrasi dilihat dari kemampuan BPBD Kota Padang dalam penggunaan sumber daya manusia dan melakukan komunikasi dengan *stakeholders* penanggulangan bencana. Integrasi juga berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan kegiatan dan tujuan. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan antar instansi terkait adalah dengan menggunakan radio dalam hal pembagian tugas dilapangan. Ketika dilapangan BPBD mengomandoi instansi instansi terkait untuk

melaksanakan penanganan sesuai dengan perannya masing masing karena BPBD adalah sebagai *leading*

sector dalam penanggulangan bencana. Hal ini dapat dilihat dari alur tanggap darurat seperti gambar berikut :



Gambar 2. Alur koordinasi ketika tanggap darurat bencana

Sumber: BPBD Kota Padang

Dari gambar di atas, terlihat bahwa alur koordinasi ketika tanggap darurat sudah jelas. Semua pihak terlibat dalam kebencanaan dan masing masing pihak yang terlibat mempunyai peranan sehingga ketika terjadi bencana semua pihak tau akan tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan bidang atau peranan yang telah ditentukan.

Berdasarkan keterangan yang penulis temukan dilapangan, dapat diketahui bahwa BPBD selalu berkomunikasi dengan instansi terkait dan saling menyampaikan informasi kebencanaan dan berkoordinasi untuk

melakukan upaya penanganan. Hal ini dapat diketahui dari laporan PUSDALOPS PB Kota Padang terkait penanganan bencana banjir pada bulan November 2018 sebagai berikut :

Tabel 2. Upaya penanganan yang telah dilakukan oleh BPBD Kota Padang

No	Keterangan
1	BPBD Kota Padang beserta insan kebencanaan pada tanggal 2 november 2018 pukul 13.00 WIB telah berada dititik lokasi bencana dan melakukan evakuasi terhadap masyarakat yang terdampak.
2	Berkoordinasi dengan Dinas/instansi/ lembaga terkait yaitu: TNI, POLRI, BPBD provinsi Sumatera Barat, DAMKAR, Dinas PUPR, Dinas sosial, kecamatan, Padang Rescue, kelurahan, KSB, Pramuka Peduli, Kwarcap Padang, PMI, Tagana, TRC Semen Padang, RBR, RP2B, RAPI, ORARI, KBRC Rescue.
3	BPBD Kota Padang langsung menurunkan 60 orang BPBD ke 20 titik lokasi terdampak bencana untuk melakukan tindakan arahan serta evakuasi warga.

- 4 Kendaraan yang dibawa BPBD Kota Padang yaitu :
 - ✓ 1 unit mobil truk serba guna BPBD Kota Padang
 - ✓ 2 unit mobil ranger BPBD Kota Padang
 - ✓ 1 unit mobil rescue
 - ✓ 2 unit Daihatsu peduli
 - ✓ 1 unit minibus rescue
 - ✓ 2 unit isuzu panter
 - ✓ 1 unit minibus isuzu panter
 - ✓ 5 unit sepeda motor
- 5 Peralatan yang dibawa yaitu :
 - ✓ 10 unit perahu karet
 - ✓ 3 unit Ring Bouy
 - ✓ 9 unit Chinsaw
 - ✓ 1 unittali kramantel
 - ✓ 20 unit radio handy talk
 - ✓ 9 unit life jacket
- 6 Tim yang terlibat dalam operasi :
 - ✓ BPBD Kota Padang : 20 orang
 - ✓ LANTAMAL II PADANG :30 orang
 - ✓ LANUD SUTAN SYAHRIR : 15 orang
 - ✓ KODIM 0312 : 87 orang
 - ✓ POLRESTA PADANG :70 orang
 - ✓ BRIMOB : 30 orang
 - ✓ BPBD SUMBAR :10 orang
 - ✓ DAMKAR : 10 orang
 - ✓ Dinas PUPR : 10 orang
 - ✓ Dinas Sosial : 15 orang
 - ✓ Kecamatan :35 orang
 - ✓ Kelurahan: 70 orang
 - ✓ KSB : 35 orang
 - ✓ Pramuka Peduli Kwarcap Kota Padang :20 orang
 - ✓ PMI : 25 orang
 - ✓ Tagana : 30 orang
 - ✓ TRC Semen Padang : 10 orang
 - ✓ RBR :20 orang
 - ✓ RP2B: 5 orang
 - ✓ RAPI :16 orang
 - ✓ ORARI : 10 orang
 - ✓ KBRC Rescue : 2 orang

Sumber : Pusedalops PB Kota Padang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa BPBD dengan *stakeholders* penanggulangan bencana telah melakukan integrasi dengan berkoordinasi dalam melakukan upaya penanganan bencana dan penyediaan sarana dan prasarana unruk evakuasi korban.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan penyesuaian diri BPBD Kota Padang terhadap peranan yang dimiliki masing masing instansi terkait penanggulangan bencana. Dalam penelitian ini adaptasi dilihat dari bagaimana BPBD menyesuaikan diri dengan peran instansi terkait. Berdasarkan temuan dilapangan diketahui bahwa BPBD telah beradaptasi dengan peranan masing masing instansi terkait. Hal ini terlihat dari bagaimana BPBD menyesuaikan kebutuhan korban dengan peran instansi terkait. Seperti bencana banjir, korban butuh makanan lalu BPBD berkoordinasi dengan Dinas sosial untuk memberikan bantuan makanan. Hal ini dapat dilihat dari bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada korban ketika banjir bulan November 2018 sebagai berikut:

Tabel 3. Bantuan dari Dinas Sosial Kota Padang pada bencana banjir 2 november 2018

No	Bantuan yang diberikan
1	Tenda
2	Kasur
3	Matras
4	Selimut
5	Baju
6	Kompom/regulator
7	Footwarm
8	Paket Sandang
9	Air Mineral
10	Sembako
11	Family Kit
12	Lampu
13	Terpal

Sumber: Dinas Sosial Kota Padang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya koordinasi antara BPBD dengan Dinas sosial maka tujuan koordinasi untuk meringankan beban para korban terpenuhi dengan adanya bantuan bantuan yang diberikan. Meskipun masih ada keluhan dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena ketidakpahaman masyarakat dalam permasalahan yang dihadapi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja BPBD Kota Padang dalam melakukan koordinasi antar *stakeholders* penanggulangan bencana dapat dikatakan efektif. Efektivitas dilihat dari tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Pencapaian tujuan dilihat dari bagaimana pelaksanaan kegiatan penanganan yang dilakukan BPBD bersama *stakeholders* ketika tanggap darurat bencana untuk mencapai tujuan koordinasi penanggulangan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD bersama insan kebencanaan telah mencapai tujuan koordinasi yaitu meringankan beban para korban karena BPBD dan *stakeholders* bekerja sama untuk membantu para korban. Kemudian ada Tim Reaksi Cepat (TRC)

yang berperan mengidentifikasi suatu bencana sehingga penanganan cepat dilakukan dan tercapainya tujuan koordinasi yaitu mempercepat penanganan.

Integrasi dilihat dari bagaimana penggunaan sumber daya manusia dan komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Padang kepada *stakeholders* penanggulangan bencana serta ketersediaan sarana dan prasarana untuk para korban. Temuan penelitian terkait integrasi menunjukkan bahwa BPBD telah melibatkan semua *stakeholders* pada setiap kegiatan penanganan dan berkomunikasi dengan semua *stakeholders* dalam hal pembagian tugas ketika tanggap darurat dengan menggunakan radio dan dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana untuk evakuasi korban. Sedangkan adaptasi dilihat dari penyesuaian diri BPBD Kota Padang dengan peranan yang dimiliki oleh semua *stakeholders* yang terlibat. BPBD bersama *stakeholders* juga menyesuaikan peranan yang dimiliki dengan kebutuhan para korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD telah menyesuaikan kebutuhan korban dengan peran yang dimiliki masing-masing *stakeholders* dan BPBD beserta

stakeholders telah memberikan bantuan yang sesuai dengan apa yang para korban butuhkan.

REKOMENDASI

Dalam kegiatan koordinasi penanggulangan bencana, BPBD telah melakukan kerja sama dengan semua instansi yang terlibat. Diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kota Padang 2014 – 2019.
- Hasibuan, Malayu. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 Tahun 2012 Tentang PUSDALOPS-PB.
- Prabandary, N.W., 2017. KOORDINASI ANTAR INSTITUSI DALAM PENGELOLAAN BENDA CAGAR BUDAYA CANDI BOROBUDUR. *Adinegara*, 6(6), pp.570-581.
- Ramdani, E.M., 2015. KOORDINASI OLEH BPBD DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 12(3), pp.383-406.
- Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang 2014-2019.
- Sadat, A., 2016. Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana

BPBD Kota Padang terus meningkatkan koordinasi dengan *stakeholders* penanggulangan bencana agar ketika terjadi bencana penanganan cepat dilakukan dan dapat membantu beban para korban sehingga dapat meminimalisir dampak buruk dari suatu bencana.

- Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 1(1), pp.1-21.
- Steers, Richard. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.